

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan pronomina persona dalam Kaba *Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis, dapat disimpulkan bahwa pronomina persona yang ditemukan terdiri atas empat jenis, yaitu pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona pertama jamak, pronomina persona kedua tunggal, dan pronomina persona ketiga tunggal. Keempat jenis pronomina tersebut digunakan oleh para tokoh dalam berbagai situasi tutur yang berbeda sesuai dengan konteks percakapan yang terjadi dalam cerita.

Pronomina persona pertama yang ditemukan meliputi *denai*, *aden*, dan *kito*. Pronomina persona kedua meliputi *adiak*, *tuanku*, *anak*, *aciak*, *upiak*, *kau*, *amai*, dan *waang*. Sementara itu, pronomina persona ketiga meliputi *inyo*, *buyuang*, *suami*, *gadih*, dan *bungsu*. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan 15 bentuk pronomina persona yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam kaba tersebut.

Berdasarkan analisis situasi tutur menggunakan unsur SPEAKING dari Dell Hymes, penggunaan pronomina persona dipengaruhi oleh hubungan antartokoh, usia, kedudukan sosial, serta tujuan tuturan. Bentuk pronomina seperti *mandeh*, *amai*, dan *tuanku* digunakan untuk menunjukkan penghormatan dan kesantunan, sedangkan bentuk seperti *waang* dan *adiak* digunakan dalam hubungan yang lebih akrab dan dekat.

Selain itu, Sabai Nan Aluih merupakan tokoh yang paling dominan menggunakan pronomina persona karena intensitas kemunculannya yang tinggi

dalam berbagai peristiwa dan interaksi dengan tokoh lain. Penggunaan pronomina persona dalam kaba ini berperan dalam memperjelas hubungan antartokoh, menunjukkan kedudukan sosial, serta merefleksikan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat Minangkabau.

Dengan demikian, penggunaan pronomina persona dalam Kaba Sabai Nan Aluih tidak hanya berfungsi sebagai penanda orang dalam tuturan, tetapi juga menjadi sarana untuk mencerminkan hubungan sosial, nilai kesantunan, dan budaya masyarakat Minangkabau yang tergambar dalam cerita.

4.2 Saran

Penelitian tentang pronomina persona dalam Kaba *Sabai Nan Aluih* ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas, tidak hanya pada pronomina persona, tetapi juga pada aspek kebahasaan lain, seperti deiksis, tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan gaya bahasa dalam kaba Minangkabau.

Bagi pembaca dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang penggunaan pronomina persona sebagai bagian dari sistem bahasa yang berkaitan dengan hubungan sosial, kesantunan, dan budaya masyarakat Minangkabau. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penggunaan pronomina persona dalam kaba Minangkabau lainnya untuk memperkaya kajian bahasa dan sastra Minangkabau.